

Social Return On Investment (SROI) Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (TJSL) BUMN Tahun 2024

¹Rina Ekawati, ²Ari Djanuar Prasetyo, ³Suesilowati
Universitas Pertiwi, Jakarta
rina.ekawati@pertiwi.ac.id

ABSTRAK

The SROI Environmental Social Responsibility Program aims to measure the impact of the GBK Ecofoodcourt empowerment program. The research method used is qualitative causality. Primary data collection techniques through in-depth interviews and secondary results of program fund monetization. In general, the GBK Ecofoodcourt Development Program has enormous benefits in improving the welfare of UMKM managers and their employees. The SROI value of the GBK Ecofoodcourt Development Program reached a value of 2.75, which means it is greater than 1. The meaning of this ratio value is that the program has an optimal positive impact on the beneficiaries.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Rasio, GBK Ecofoodcourt*

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial dan lingkungan dari salah satu Badan Umum Milik Negara yang menyediakan ragam macam jasa keuangan ini melakukan beberapa program pengembangan masyarakat (*community development*), yang difokuskan pada pilar ekonomi, pilar hukum dan tata kelola, pilar lingkungan dan pilar sosial..

Keberhasilan pelaksanaan program untuk mencapai dampak yang diharapkan membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak, baik dari masyarakat, perusahaan, pemerintah serta stakeholder lainnya. Oleh karenanya dibutuhkan penguatan sinergi kemitraan multi-stakeholder dan pemberian pendampingan intensif kepada sasaran program. Program yang direncanakan bersumber dari hasil identifikasi masalah yang terjadi di masyarakat, kemudian menyepakati beberapa alternatif solusi berupa inovasi sosial. ya inovasi sosial adalah sebuah ide baru yang dibuat untuk memenuhi tujuan sosial. Dalam rangka melihat seberapa besar dampak dari sebuah inovasi sosial, SROI dapat digunakan sebagai salah satu pendekatannya. SROI mampu memberikan nilai (monetisasi) terhadap dampak dari sejumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk sebuah program yang dapat meningkatkan inovasi sosial (Courtney & Powell, 2020).

Secara komprehensif, kajian pengukuran *Social Return on Investment* (SROI) ini bertujuan untuk memenuhi beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagai kertas kerja yang menyajikan pengukuran nilai finansial (*tangible*) dan non-finansial (*intangible*) dari manfaat program investasi sosial yang direncanakan oleh perusahaan berdasarkan pendekatan SROI.
2. Sebagai bahan informasi untuk membantu pemahaman manfaat program sosial kepada lingkungan internal terutama manajemen puncak dan divisi non-sosial.
3. Sebagai referensi bagi masyarakat dan kalangan perguruan tinggi yang memerlukannya sebagai bahan studi lebih lanjut.

Sedangkan output dari kajian pengukuran dampak melalui metode SROI Program Pembangunan GBK Ecofoodcourt sebagai berikut:

1. Hasil penilaian manfaat Program Pembangunan GBK Ecofoodcourt yang telah dilaksanakan oleh perusahaan (biaya yang diinvestasikan dan manfaat yang dicapai)
2. Hasil pengukuran SROI dari Program Pembangunan GBK Ecofoodcourt
3. Rumusan rekomendasi pengembangan Program Pembangunan GBK Ecofoodcourt
4. Dokumen analisa pengukuran dampak dengan metode SROI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode monetasi.

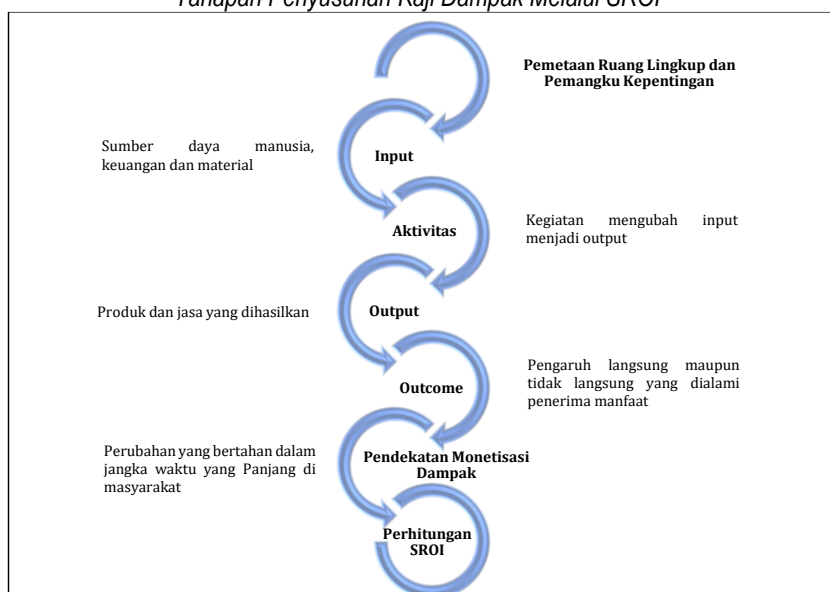
Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses pengukuran dampak dari Program Pembangunan GBK Ecofoodcourt antara lain:

- 1) Melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu untuk mendapatkan data dari para stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan Program;
- 2) Melakukan survey yang melibatkan sejumlah stakeholder;
- 3) Melakukan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan Program Pembangunan GBK Ecofoodcourt.

Tabel 1 Metode Analisis Data

Poin Laporan SROI	Analisis Data
Ruang lingkup dan stakeholder	Dipaparkan secara deskriptif berdasarkan diskusi dengan PIC TJSL dan mengacu pada sejumlah dokumen (perencanaan dan evaluasi)
Pemetaan dampak (TOC, Input, Output, Outcome)	Dipaparkan secara deskriptif berdasarkan diskusi dengan PIC TJSL dan mengacu pada sejumlah dokumen (perencanaan dan evaluasi)
Pembuktian adanya dampak dan memberinya nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Dipaparkan dengan melakukan distribusi frekuensi pada aspek-aspek yang ada dalam kuesioner (Outcome yang dirasakan) sehingga diketahui berapa persen jumlah responden yang merasakan outcome (perubahan atau manfaat) program. • Outcome selanjutnya dievaluasi dengan menggunakan proxy keuangan
Fiksasi Impact (pengaruh)	Dipaparkan dengan melakukan distribusi frekuensi pada aspek-aspek yang ada dalam kuesioner (filter: deadweight, attribution, displacement, drop off) sehingga diketahui <i>adjusted value</i> yang menunjukkan seberapa besar nilai perubahan yang terjadi pada stakeholder disebabkan oleh program.

Tahapan Penyusunan Kaji Dampak Melalui SROI



Gambar 1 Tahapan penyusunan kaji dampak melalui SROI

SROI mengukur suatu nilai manfaat relatif terhadap investasi yang dikeluarkan untuk mencapai manfaat tersebut. Rasio yang dihasilkan menunjukkan perbandingan antara *Net Present Value* dari manfaat (*benefits*) dengan *Net Present Value* dari investasi (*investment*) yang diperlukan untuk mencapai manfaat tersebut. Berikut adalah rumus perhitungan SROI:

$$SROI \text{ Ratio: } \frac{\text{Total Present Value}}{\text{Total Value of Input}}$$

Nilai yang dihasilkan merupakan rasio SROI. Sebagai contoh, apabila Skor SROI didapatkan 3, maka rasio Investasi Sosial dibandingkan SROI menjadi 1:3 yang artinya setiap 1 Rupiah yang diinvestasikan oleh perusahaan menghasilkan manfaat baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan bagi masyarakat sekitar.

Fiksasi Dampak

Jika pada bagian sebelumnya dampak program telah terpetakan, setiap dampak yang kemungkinan besar dihasilkan dari program telah diberi nilai (dalam satuan rupiah) dengan menggunakan proksi keuangan, serta nilai investasi (sebagai input) program juga telah diidentifikasi maka proses selanjutnya adalah menghitung rasio SROI yang bisa dihasilkan oleh program. Dalam menghitung nilai SROI, nilai suatu dampak yang telah ditetapkan sebelumnya akan melewati proses filterisasi terlebih dahulu. Hal ini terkait dengan prinsip kelima dari SROI yaitu do-not overclaim. Dalam melakukan filter, di sini digunakan 4 bentuk filter untuk menghasilkan adjusted value. Empat bentuk filter yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Deadweight*. Filter ini menjawab pertanyaan Apakah dampak ini akan terjadi begitu saja tanpa kehadiran program. Dengan kata lain Deadweight digunakan untuk memastikan apakah tanpa adanya program dampak akan tetap terjadi.
2. *Attribution*. Filter ini menjawab pertanyaan Siapa lagi yang berkontribusi terhadap dampak ini. Melalui filter ini analisis SROI mempertimbangan adanya peran pihak lain di luar pelaku dalam program yang memberikan kontribusi atas terjadinya dampak.
3. *Displacement*: Filter ini menjawab pertanyaan apakah ada aktivitas lain yang menggantikan aktivitas program dengan outcome yang sama.

Drop-off: Filter ini menjawab pertanyaan apakah dampak akan dirasakan hingga masa mendatang

Tabel 2 Fiksasi dampak Program Pembangunan GBK Ecofoodcourt

No.	Dampak (Outcome)	Filter				Alasan
		Deadweight	Attribution	Displacement	Drop Off	
1. Pengelola GBK						
1.1	Peningkatan aset GBK terkait fasilitas penunjang berupa GBK Ecofoodcourt di area Parkir Timur	0%	0%	0%	8%	Terjadi penyusutan nilai bangunan, sekitar 4% per tahun. GBK Ecofoodcourt berdiri akhir 2022, hingga estimasi penyusutan 8%.
2. Unit PTHK						
2.1	Peningkatan penghasilan dari kenaikan tarif sewa foodcourt	0%	0%	0%	0%	Tidak ada filter
3. Kelompok UMKM						
3.1	Penghematan biaya sewa tenant	0%	0%	0%	0%	Tidak ada filter
3.2	Peningkatan penghasilan dari penjualan makanan dan minuman dalam area foodcourt	0%	0%	0%	0%	Tidak ada filter
3.3	Pendapatan dari tenaga kerja baru yang direkrut oleh UMKM	0%	0%	0%	0%	Tidak ada filter
4. Koperasi GBK						
4.1	Peningkatan pendapatan koperasi melalui barang yang disuplai ke UMKM	0%	0%	0%	0%	Tidak ada filter
4.2	Peningkatan pendapatan koperasi melalui pembayaran biaya sewa	0%	0%	0%	0%	Tidak ada filter

No.	Dampak (Outcome)	Filter				Alasan
		Deadweight	Attribution	Displacement	Drop Off	
	lahan dan service charge					
5. Bank Mandiri						
5.1	Peningkatan profit melalui transaksi yang menggunakan QRIS Mandiri	0%	0%	0%	0%	Tidak ada filter

Sumber: Olah data kajian Lapangan Tahun 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio SROI Program Pembangunan GBK Ecofoodcourt yang dihitung pada bulan Agustus 2024 ini sebesar 2,75. Dengan nilai ini, memiliki makna untuk setiap investasi Rp 1,- memperoleh benefit Rp 2,75. Dengan demikian maka nilai benefit program lebih besar daripada nilai investasinya.

Sebaran Dampak

Tabel 3 Sebaran Dampak Program Pembangunan GBK Ecofoodcourt

No.	Dampak (Outcome)	Total	%	Total %
1. Pengelola Kawasan GBK				
1.1	Peningkatan aset GBK terkait fasilitas penunjang berupa GBK Ecofoodcourt di area Parkir Timur	Rp 2.932.040.000	31,56%	31,56%
2. Unit Parkir Timur dan Hutan Kota				
2.1	Peningkatan penghasilan dari kenaikan tarif sewa foodcourt	Rp 521.382.400	5,61%	5,61%
3. Kelompok UMKM				
3.1	Penghematan biaya sewa tenant	Rp 615.410.400	6,62%	62,50%
3.2	Peningkatan penghasilan dari penjualan makanan dalam area foodcourt	Rp 2.640.000.000	44,99%	
3.3	Pendapatan dari tenaga kerja baru yang direkrut oleh UMKM	Rp 396.000.000	10,89%	
4. Koperasi GBK				
4.1	Peningkatan pendapatan koperai melalui barang yang disuplai	Rp 12.753.225	0,22%	0,22%
4.2	Peningkatan pendapatan koperasi melalui pembayaran biaya sewa lahan dan service charge oleh UMKM	Rp 0	0	
5. Bank BUMN				
4.1	Peningkatan profit melalui transaksi yang menggunakan QRIS Mandiri	Rp 9.462.378	0	0,13
Total		Rp 9.281.025.406	100%	100%

Sumber: Olah Data Kajian Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa Kelompok UMKM adalah pihak yang merasakan dampak positif paling besar yakni 62,50%. Hal ini menunjukkan bahwa Program yang diimplementasikan oleh Bank Mandiri telah memberikan manfaat yang besar bagi penerima manfaat program terutama dalam mewujudkan peningkatan penghasilan bagi UMKM yang berdampak langsung juga kepada peningkatan kesejahteraan.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas ini menggunakan peningkatan tingkat bunga sebesar 10% dan 15% pada Program Pembangunan GBK Ecofoodcourt.

Tabel 2 Tabel Analisis Sensitivitas Program *Pembangunan GBK Ecofoodcourt*

No	Suku Bunga	Kondisi	SROI	Rasio SROI
1	5,75%	Kondisi Normal 5.75%	8,785,331,238	2.8
2	10%	Tingkat bunga naik 10%	8,445,897,986	2,6
3	15%	Tingkat bunga naik 15%	8,078,685,030	2,5

Sumber: Olah Data Kajian Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa analisis sensitivitas saat suku bunga dinaikkan menjadi 10% menghasilkan nilai SROI > 0. Analisis sensitivitas saat suku bunga dinaikkan menjadi 15% menghasilkan nilai SROI > 0. Analisis sensitivitas yang dilakukan menunjukkan bahwa Program Pembangunan GBK Ecofoodcourt layak diinvestasikan karena tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan suku bunga sebesar 10% dan 15%.

Payback Period

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{nilai input}}{PV:12} = \frac{Rp\ 3.187.563.478}{Rp\ 8.757.061.242 :12\ bulan} = 4,4\ bulan$$

Perhitungan payback periode di atas menunjukkan bahwa untuk investasi sebesar Rp 3.187.563.478 akan membutuhkan 4,4 bulan sebelum sebuah nilai yang setara dengan investasi tersebut terwujud.

KESIMPULAN

1. Nilai SROI Program *Pembangunan GBK Ecofoodcourt* mencapai nilai 2,75 yang artinya lebih besar dari pada 1. Makna dari nilai rasio tersebut adalah bahwa program memberikan dampak baik optimal pada penerima manfaat.
2. Pihak yang mendapatkan manfaat terbesar, yaitu Kelompok UMKM (62,57%) dan Pengelola GBK (31,59%) dengan manfaat yang diperoleh meliputi penghematan biaya sewa tenant, peningkatan penghasilan dari penjualan makanan dalam area foodcourt, pendapatan dari tenaga kerja baru yang direkrut oleh UMKM, dan peningkatan aset GBK terkait fasilitas penunjang berupa GBK Ecofoodcourt di area Parkir Timur.

Secara umum, adanya Program Pembangunan GBK Ecofoodcourt memiliki manfaat sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan pengelola UMKM dan karyawannya.

REFERENSI

- Asih, D. N. (2009). Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Sulawesi Tengah. *J. Agroland* 16 (1), 53-59.
- Australian Government Department of Finance. (2015, April). Developing Good Performance Information. Retrieved Agustus 12, 2021, from Resource Management Guide No. 131: <https://www.finance.gov.au/sites/default/files/2019-12/Resource%20Management%20Guide%20No.%20131%20%281%29.pdf>

-
- Courtney, P. &. (2020). Evaluating Innovation in European Rural Development Programmes: Application of the Social Return on Investment (SROI) Method. *Sustainability*, 12.
- Harga Top. (2023, September 5). WEEE. Retrieved September 10, 2023, from <https://www.harga.top/harga-pupuk-organik-50-kg/>
- Jalal & Kurniawan, F. (2013). Investasi Sosial: Perspektif CSR Strategis untuk Pengembangan Masyarakat oleh Perusahaan. *Social Investmen Indonesia*.
- Kasih, A. C. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Biaya Pokok Produksi Padi Rawa Lebak di Desa Serijabo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*, 532-538.
- Kementerian Perindustrian RI. (2023, Juli). Balai Standarisasi dan Pelayanan Jasa Industri. Retrieved September 1, 2023, from kemenperin.go.id
- Kurniawan F. (2021). Creating Shared Value (CSV) : CSR, CSV, SDGs dan ESG; Berbagai Istilah dan Best Practice-nya. *Social Investment Roundtable Discussion (SIRD) #30*
- Manzini. (2014). Making Things Happen: Social Innovation and Design. *Design Issue*, 30.
- Porter ME & Kramer MR. (2011). "Creating Shared Value". *Harvard Business Review*, Januari-February.
- Nurjayani, A. (2016). Pendapatan dan Manfaat Usahatani Padi Organik di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis Vol. 4(2)*, 126-133.
- Olsen, A. L. (2004). Guidelines for Social Return on Investment. *California Management Review*, 116.
- Purwohadi. (2016). Social Return on Investment (SROI): Sebuah teknik untuk mengukur manfaat/dampak dari sebuah program atau proyek. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Yates, T. B. (2017). Introduction: Social Return on Investment (SROI). *Evaluation and Program Planning*.